

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Kelurahan Limau Manis, Kecamatan Pauh, Kota Padang, terdapat Kelompok Tani Jamur Tiram Saiyo yang menjadi wadah kegiatan ekonomi produktif bagi perempuan. Kelompok ini berdiri pada tahun 2021, atas inisiatif seorang tokoh masyarakat setempat bernama Ibu Dalmawati. Pembentukan kelompok ini dilatarbelakangi oleh keinginan untuk mengaktifkan peran perempuan agar dapat bekerja secara produktif dari rumah, sekaligus mendorong kemandirian ekonomi keluarga melalui pemanfaatan potensi usaha jamur tiram.

Kelompok Tani Jamur Tiram Saiyo beranggotakan 20 orang perempuan yang kebanyakan adalah ibu rumah tangga di Kelurahan Limau Manis. Untuk memperkuat keberadaan dan keberlanjutan kelompok, Kelompok Tani Jamur Tiram Saiyo kemudian mengajukan legalitas kelompok kepada pemerintah setempat hingga memperoleh Surat Keputusan (SK) sebagai kelompok tani resmi dari dinas terkait (Ibu Dalmawati, Wawancara 23 Mei 2025).

Dalam menjalankan kegiatannya, Kelompok Tani Jamur Tiram Saiyo memiliki beberapa program kelompok, antara lain pelatihan budidaya jamur tiram, pendampingan produksi, dan pertemuan rutin kelompok. Kelompok ini mendapat pembinaan dan pengawasan dari Dinas Pertanian Kota Padang yang diwakili oleh Ibu Weni Gustini, S.Pt selaku Penyuluh Pertanian

Lapangan (PPL) yang secara aktif membimbing kelompok dalam pengembangan usaha jamur tiram. Selain itu, kelompok ini juga mendapat pendampingan dari Yakesma (Yayasan Kesejahteraan Madani) yang memberikan pembinaan rutin setiap minggu kepada anggota kelompok. Program-program tersebut pada dasarnya dirancang untuk mendukung keterlibatan perempuan dalam usaha jamur tiram (Ibu Dalmawati, Wawancara 23 Mei 2025).

Berdasarkan kondisi lapangan, perempuan anggota Kelompok Tani Jamur Tiram Saiyo pada umumnya hanya menjual jamur tiram dalam bentuk segar ke pasar-pasar tradisional atau warung-warung di sekitar lingkungan tempat tinggal mereka. Anggota kelompok belum mampu mengolah jamur tiram ke dalam bentuk produk lain yang memiliki nilai tambah. Ketergantungan pada penjualan jamur tiram segar menyebabkan usaha sangat bergantung pada kondisi pasar.

Ketika pemasaran jamur tiram segar mengalami penurunan atau tidak terdapat pasar yang menyerap hasil produksi, sebagian anggota kelompok mengalami kesulitan untuk melanjutkan kegiatan produksi. Kondisi tersebut mendorong beberapa anggota untuk mengurangi bahkan menghentikan sementara kegiatan pengolahan jamur tiram, karena khawatir hasil produksi tidak terjual dan menimbulkan kerugian. Hal ini menunjukkan bahwa keterbatasan kemampuan pengolahan lanjutan dan pemasaran menjadi permasalahan nyata yang dihadapi oleh perempuan anggota kelompok (Ibu Dalmawati, Wawancara 23 Mei 2025).

Selain itu, keterbatasan tersebut juga menunjukkan bahwa pendampingan yang dilakukan belum sepenuhnya menyentuh kebutuhan riil

perempuan, khususnya dalam hal pengolahan produk berbasis jamur tiram dan penguatan strategi pemasaran. Pendampingan yang belum komprehensif berdampak pada belum optimalnya keberlanjutan usaha serta belum maksimalnya kontribusi kegiatan kelompok terhadap peningkatan ekonomi keluarga.

Kondisi keterbatasan kemampuan pengolahan dan pemasaran hasil jamur tiram tidak hanya berdampak pada keberlanjutan kegiatan kelompok, tetapi juga berpengaruh terhadap kontribusi ekonomi keluarga anggota. Ketika hasil produksi hanya dijual dalam bentuk segar dengan nilai jual yang relatif rendah, peluang peningkatan pendapatan menjadi terbatas. Hal ini menyebabkan kegiatan ekonomi yang dilakukan belum memberikan dampak optimal terhadap kesejahteraan keluarga, sehingga usaha yang dijalankan cenderung bersifat tambahan dan belum menjadi sumber penguatan ekonomi rumah tangga (Muthmaina, 2024)

Selain itu, ketergantungan pada pemasaran jamur tiram segar membuat keberlangsungan usaha sangat dipengaruhi oleh kondisi pasar lokal. Fluktuasi permintaan, keterbatasan akses distribusi, serta persaingan dengan produk sejenis menyebabkan hasil produksi tidak selalu terserap secara stabil. Ketika pasar tidak mampu menyerap hasil panen, anggota kelompok menghadapi risiko kerugian yang berujung pada penurunan motivasi produksi. Kondisi ini menunjukkan bahwa tanpa diversifikasi pengolahan dan strategi pemasaran yang lebih kuat, usaha yang dijalankan memiliki tingkat ketidakpastian yang cukup tinggi.

Kerentanan usaha juga terlihat dari terbatasnya kemampuan anggota dalam mengelola hasil produksi menjadi produk bernilai tambah. Minimnya keterampilan pengolahan menyebabkan peluang pengembangan usaha belum dimanfaatkan secara optimal, sehingga kelompok rentan mengalami stagnasi usaha. Kerentanan tersebut tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis produksi, tetapi juga mencakup aspek keberlanjutan ekonomi dan daya saing produk di pasar.

Dalam konteks ini, posisi perempuan sebagai pelaku utama dalam kegiatan produksi menjadi aspek penting untuk diperhatikan. Perempuan tidak hanya berperan sebagai anggota kelompok, tetapi juga sebagai pengelola aktivitas ekonomi berbasis rumah tangga yang berpotensi memberikan kontribusi terhadap pendapatan keluarga. Namun, keterbatasan akses terhadap pengetahuan, keterampilan, serta dukungan pendampingan menyebabkan peran tersebut belum berkembang secara maksimal. Oleh karena itu, penguatan kapasitas perempuan melalui pendampingan menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kemampuan produksi, pengolahan, serta keberlanjutan usaha kelompok tani.

Berdasarkan fenomena tersebut, keberadaan pendampingan perempuan menjadi sangat penting untuk membantu anggota Kelompok Tani Jamur Tiram Saiyo dalam mengembangkan kemampuan mengolah jamur tiram menjadi berbagai produk, memperkuat pemasaran, serta mendorong kemandirian usaha. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara mendalam pendampingan perempuan Kelompok Tani Saiyo dalam

mengolah jamur tiram di Kelurahan Limau Manis, sehingga dapat memberikan gambaran faktual mengenai kondisi lapangan, permasalahan yang dihadapi, serta kebutuhan pendampingan yang sesuai dengan realitas perempuan anggota kelompok.

Pendampingan perempuan dalam kegiatan ekonomi produktif merupakan salah satu upaya strategis dalam meningkatkan ekonomi keluarga, khususnya pada masyarakat yang sebagian besar perempuannya berperan sebagai ibu rumah tangga. Perempuan memiliki potensi besar untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi berbasis rumah tangga, namun potensi tersebut sering kali belum berkembang secara optimal karena keterbatasan pengetahuan, keterampilan, serta akses terhadap sumber daya produksi dan pemasaran. Oleh karena itu, pendampingan diperlukan sebagai proses penguatan kapasitas perempuan agar mampu mengelola usaha secara mandiri dan berkelanjutan.

Salah satu bentuk kegiatan ekonomi produktif yang banyak dikembangkan oleh perempuan adalah usaha jamur tiram. Usaha ini dinilai relatif mudah dijalankan, tidak membutuhkan lahan yang luas, serta dapat dilakukan dari rumah sehingga sesuai dengan kondisi perempuan yang harus menjalankan peran domestik. Namun demikian, usaha jamur tiram tidak hanya menuntut kemampuan produksi, tetapi juga kemampuan mengolah hasil panen menjadi produk lain serta kemampuan memasarkan hasil produksi agar memiliki nilai tambah dan mampu meningkatkan pendapatan keluarga.

Pendampingan merupakan bagian dari proses pembelajaran sosial yang bertujuan membantu masyarakat, khususnya perempuan, agar mampu mengembangkan potensi dan keterampilannya secara mandiri. Pendampingan tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga bersifat sosial dan edukatif (Bachtiar et al., 2022: 243).

Menurut Suharto (Suharto, 2009:45), pendampingan dalam pemberdayaan mencakup empat aspek utama:

1. *Enabling*, yaitu memberikan peluang dan motivasi kepada masyarakat;
2. *Empowering*, yaitu penguatan kapasitas melalui pendidikan dan pelatihan;
3. *Protecting*, yaitu melindungi kepentingan masyarakat dalam interaksi dengan pihak luar;
4. *Supporting*, yaitu dukungan praktis agar terjadi perubahan sosial yang positif (Bachtiar et al., 2022: 244).

Pendampingan merupakan suatu proses relasi sosial antara pendamping dan masyarakat dampingan yang bertujuan untuk membantu memecahkan masalah, memperkuat dukungan, serta mendayagunakan potensi dan sumber daya yang dimiliki masyarakat agar mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri (Francy Risvansuna Fivintari , Retno Wulandari, 2021: 45).

Pendampingan sebagai proses pendidikan nonformal yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kelompok tani. Pendampingan

dilakukan melalui tahapan penyuluhan, pelatihan, praktik langsung, dan evaluasi hasil (Sukanteri et al., 2022: 1083).

Pendampingan dipahami sebagai proses bertahap yang mencakup penyuluhan, pelatihan, dan evaluasi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kelompok tani jamur tiram. Pendampingan tidak berhenti pada pemberian modal, tetapi menekankan pada peningkatan kapasitas manusia agar mampu mengelola usaha secara mandiri dan berkelanjutan (Sukanteri et al., 2022:1083).

Allah SWT berfirman dalam Surah At-Taubah ayat 105:

وَالشَّهَادَةِ الْغَيْبِ عَلَّمَ إِلَى وَسْتَرْدُونَ وَالْمُؤْمِنُونَ وَرَسُولُهُ عَمَلَكُمْ اللَّهُ فَسَيَرَىٰ أَعْمَلُوا وَقُلِ
تَعْمَلُونَ كُنْتُمْ بِمَا فَيُنَبِّئُكُمْ

“Dan katakanlah: Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu pula Rasul-Nya dan orang-orang mukmin. Dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”(At-taubah ayat 105)

Ayat ini menegaskan bahwa Islam mendorong umatnya untuk bekerja, berikhtiar, dan menghasilkan karya nyata dalam kehidupan, termasuk dalam bidang ekonomi. Perintah untuk bekerja dalam ayat ini bersifat umum dan mencakup seluruh umat Islam tanpa membedakan antara laki-laki dan perempuan. Oleh karena itu, keterlibatan perempuan dalam kegiatan ekonomi produktif, seperti budidaya jamur tiram yang dilakukan oleh anggota Kelompok Tani Jamur Tiram Saiyo, merupakan bentuk pelaksanaan perintah Al-Qur'an untuk beramal dan bekerja secara nyata.

Namun, ayat ini tidak hanya menekankan kewajiban bekerja, tetapi juga mengandung makna tanggung jawab dan kualitas amal. Agar pekerjaan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan berkelanjutan, diperlukan pengetahuan, keterampilan, serta pendampingan yang memadai. Dalam konteks latar belakang penelitian ini, pendampingan yang belum menyentuh aspek teknis budidaya, ketersediaan bahan baku, dan pemasaran menyebabkan sebagian perempuan belum mampu bekerja secara konsisten. Dengan demikian, pendampingan yang tepat menjadi sarana penting untuk membantu perempuan menjalankan perintah bekerja sebagaimana yang dikehendaki dalam Al-Qur'an, sehingga usaha yang dilakukan benar-benar mampu meningkatkan ekonomi keluarga dan membawa kemaslahatan.

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

Dari latar belakang yang sudah dipaparkan oleh peneliti maka yang menjadi rumusan masalahnya adalah: Bagaimana Pendampingan Perempuan Kelompok Tani Saiyo dalam Mengolah Jamur Tiram di Limau Manis?

Dan dari latar belakang yang sudah dijelaskan oleh peneliti maka yang menjadi batasan masalahnya adalah

1. Bagaimana Pendampingan yang diberikan kepada perempuan Perempuan Kelompok Tani Saiyo dalam Mengolah Jamur Tiram di Limau Manis dalam bentuk *Enabling*?
2. Bagaimana Pendampingan Perempuan Kelompok Tani Saiyo dalam Mengolah Jamur Tiram di Limau Manis dalam bentuk *Empowering*?

3. Bagaimana Pendampingan Perempuan Kelompok Tani Saiyo dalam Mengolah Jamur Tiram di Limau Manis dalam bentuk *Protecting*?
4. Bagaimana Pendampingan Perempuan Kelompok Tani Saiyo dalam Mengolah Jamur Tiram di Limau Manis dalam bentuk *Supporting*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk *Enabling* pendampingan yang diberikan kepada perempuan anggota Kelompok Tani Jamur Tiram Saiyo dalam pengolahan jamur tiram.
2. Untuk mengetahui bentuk *Empowering* pendampingan yang diberikan kepada perempuan anggota Kelompok Tani Jamur Tiram Saiyo dalam pengolahan jamur tiram.
3. Untuk mengetahui bentuk *Protecting* pendampingan yang diberikan kepada perempuan anggota Kelompok Tani Jamur Tiram Saiyo dalam pengolahan jamur tiram.
4. Untuk mengetahui bentuk *Supporting* pendampingan yang diberikan kepada perempuan anggota Kelompok Tani Jamur Tiram Saiyo dalam pengolahan jamur tiram.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam kajian pendampingan perempuan dan pemberdayaan ekonomi keluarga melalui kelompok tani. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan dan pengayaan literatur bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pendampingan masyarakat dan pengembangan usaha ekonomi produktif berbasis kelompok perempuan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kelompok Tani Jamur Tiram Saiyo

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi dan evaluasi bagi Kelompok Tani Jamur Tiram Saiyo dalam pelaksanaan pendampingan perempuan, sehingga dapat digunakan sebagai dasar perbaikan pendampingan agar lebih sesuai dengan kebutuhan anggota dan mendukung keberlanjutan usaha.

b. Bagi Lembaga Pendamping

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi lembaga pendamping dalam merancang model pendampingan yang lebih komprehensif, tidak hanya pada aspek keagamaan dan pengolahan hasil, tetapi juga pada aspek teknis budidaya, ketersediaan sarana produksi, dan pemasaran.

c. Bagi Pemerintah dan Pemangku Kepentingan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dan pihak terkait dalam merumuskan kebijakan atau program pendampingan perempuan yang lebih efektif dalam meningkatkan ekonomi keluarga di tingkat lokal. Di Kelurahan Limau Manis.

